

# MEMBANGUN SISTEM EVALUASI

## Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

**Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.  
Program Studi Pembangunan Sosial  
STPMD “APMD” Yogyakarta 2020**

# KEGUNAAN EVALUASI

1. Memberikan umpan balik terhadap kebijakan, program, dan kegiatan.
2. Menjadikan kebijakan, program, dan kegiatan mampu mempertanggung-jawabkan penggunaan dana publik.
3. Membantu para pemangku kepentingan belajar lebih banyak mengenai kebijakan, program, dan kegiatan.

## EVALUASI MEMBERIKAN INFORMASI PENTING TENTANG

- **Strategi:** Apakah yang dilakukan sudah benar?
- **Operasi:** Apakah cara yang ditempuh sudah benar?
- **Pembelajaran:** Apakah ada cara yang lebih baik?

# EVALUASI: MENURUT WAKTU PELAKSANAAN

## 1. Evaluasi Formatif

- Dilaksanakan pada waktu pelaksanaan program.
- Bertujuan memperbaiki pelaksanaan program.
- Temuan utama berupa masalah-masalah dalam pelaksanaan program.

## 2. Evaluasi Sumatif

- Dilaksanakan pada saat pelaksanaan program sudah selesai.
- Bertujuan untuk menilai hasil pelaksanaan program.
- Temuan utama berupa pencapaian dari pelaksanaan program.

# EVALUASI: MENURUT TAHAPANNYA DALAM KONTEKS SIKLUS PEMBANGUNAN

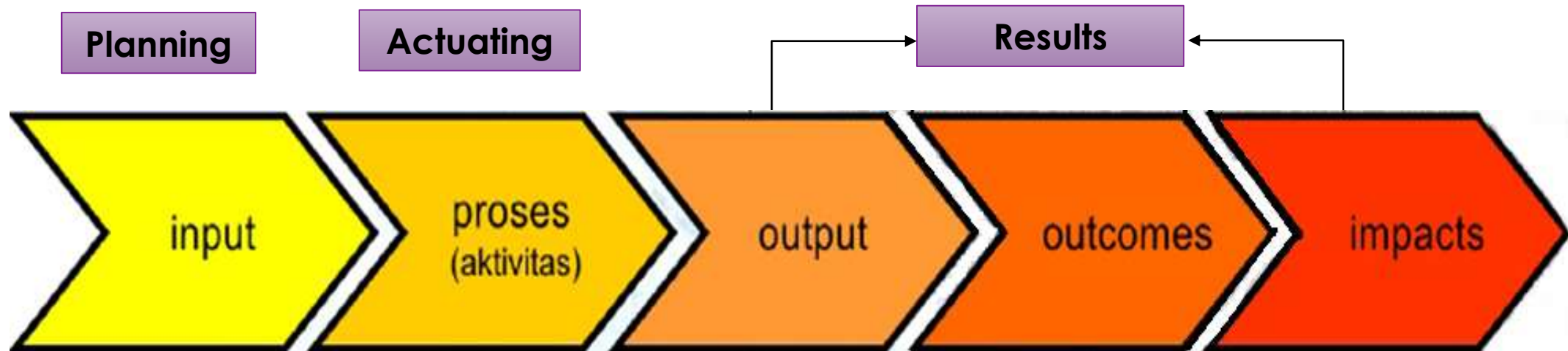
Tahap Perencanaan (ex-ante)	Tahap Pelaksanaan (on-going)	Tahap Pasca Pelaksanaan (ex-post)
<p>Dilakukan sebelum ditetapkan rencana pembangunan.</p> <p>Untuk memilih dan menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif dan kemungkinan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.</p>	<p>Dilakukan pada saat pelaksanaan rencana pembangunan.</p> <p>Untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.</p>	<p>Dilaksanakan setelah pelaksanaan rencana berakhir.</p> <p>Untuk melihat apakah pencapaian (keluaran/hasil/dampak) program mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin dipecahkan. <i>Untuk menilai:</i></p> <p><b>Efisiensi</b> (keluaran dan hasil dibandingkan masukan).</p> <p><b>Efektivitas</b> (hasil dan dampak terhadap sasaran).</p> <p><b>Manfaat</b> (dampak terhadap kebutuhandari suatu program).</p>

# OUTPUT EVALUASI DALAM PEMBANGUNAN

**Informasi unik tentang kinerja kebijakan, program, serta kegiatan pemerintah.**

- **Informasi tentang hasil-hasil identifikasi: apa yang berfungsi, apa yang tidak berjalan, dan mengapa demikian.**
- **Informasi tentang kinerja aktor, seperti pemerintah, kementerian/lembaga, manajer dan staf, serta lembaga donor.**

# EVALUASI ADALAH ALAT PEMBANGUNAN



Contoh Indikator:  
Sumberdaya:  
1. Pembiayaan,  
2. SDM,  
3. Rencana Kerja.

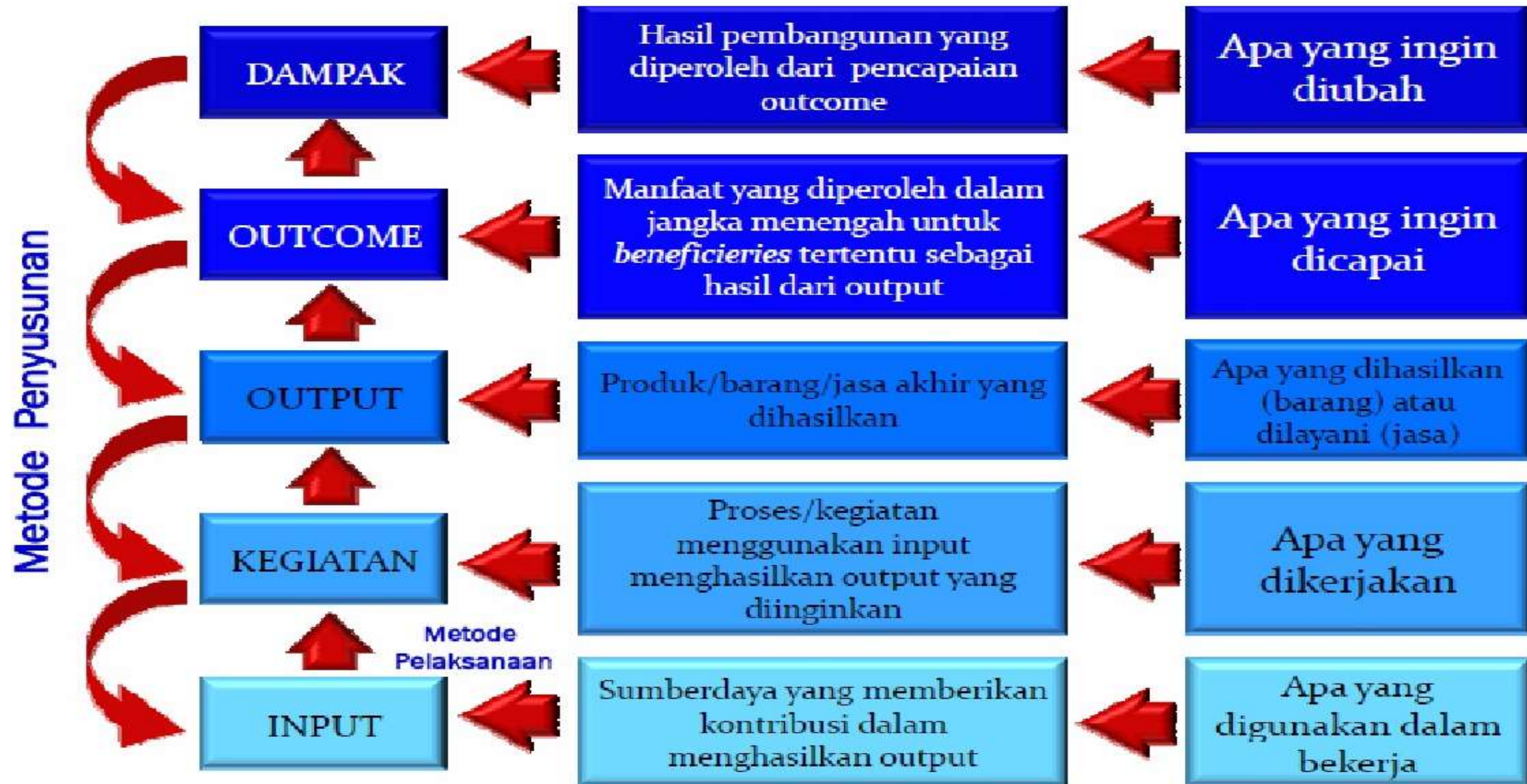
Contoh Indikator:  
Pelaksanaan:  
1. Sasaran  
2. Prosedur  
3. Regulasi

Contoh Indikator:  
Terbangunnya jaringan air minum di suatu daerah.

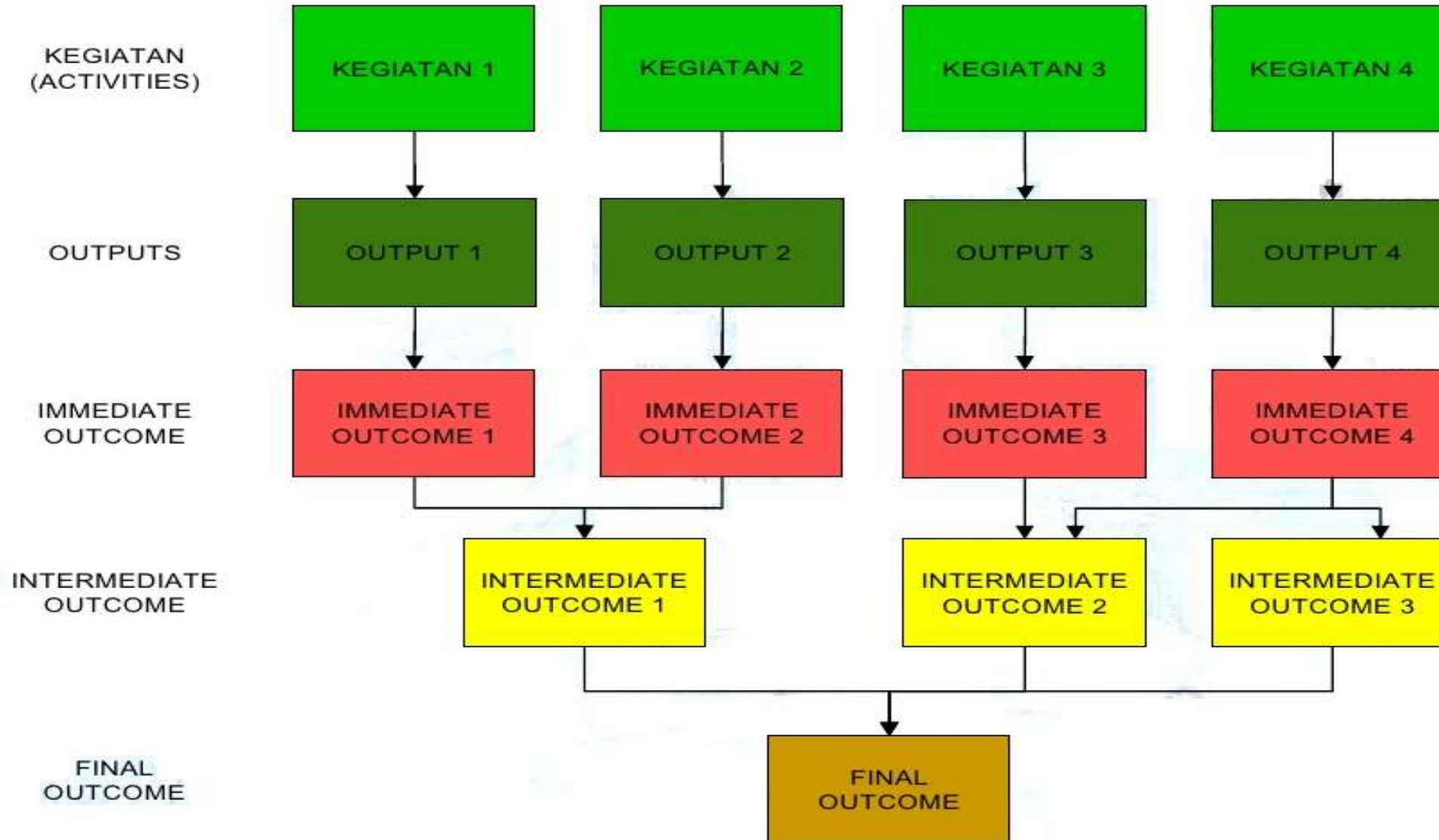
Contoh Indikator:  
Jumlah rumah tangga yang memperoleh akses air minum/air bersih.

Contoh Indikator:  
1. Pengurangan jumlah penduduk yang terkena penyakit.  
2. Meningkatnya kualitas kesehatan.

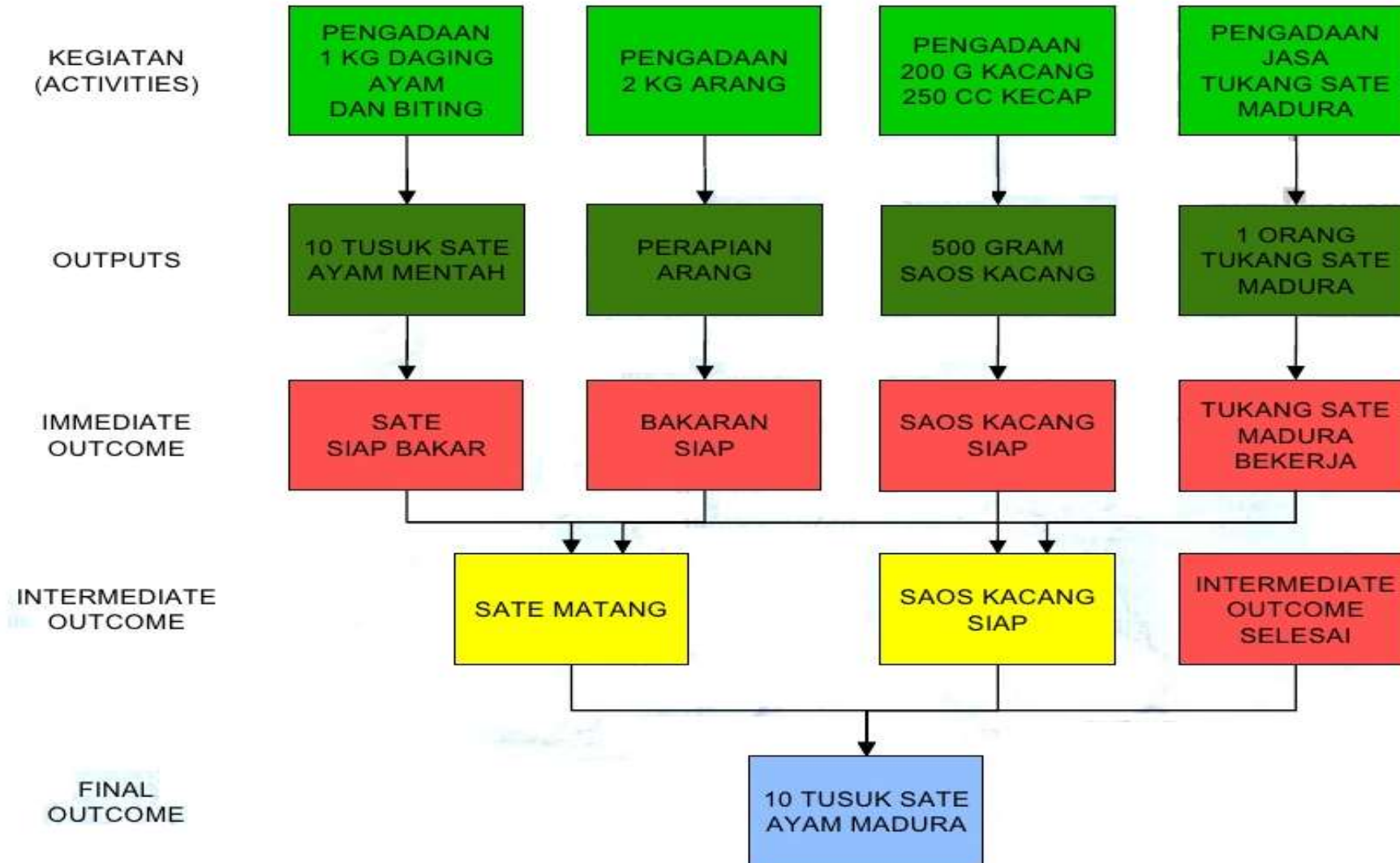
# TEORI MODEL LOGIKA



# EVALUASI DALAM KONTEKS REFORMASI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN KINERJA

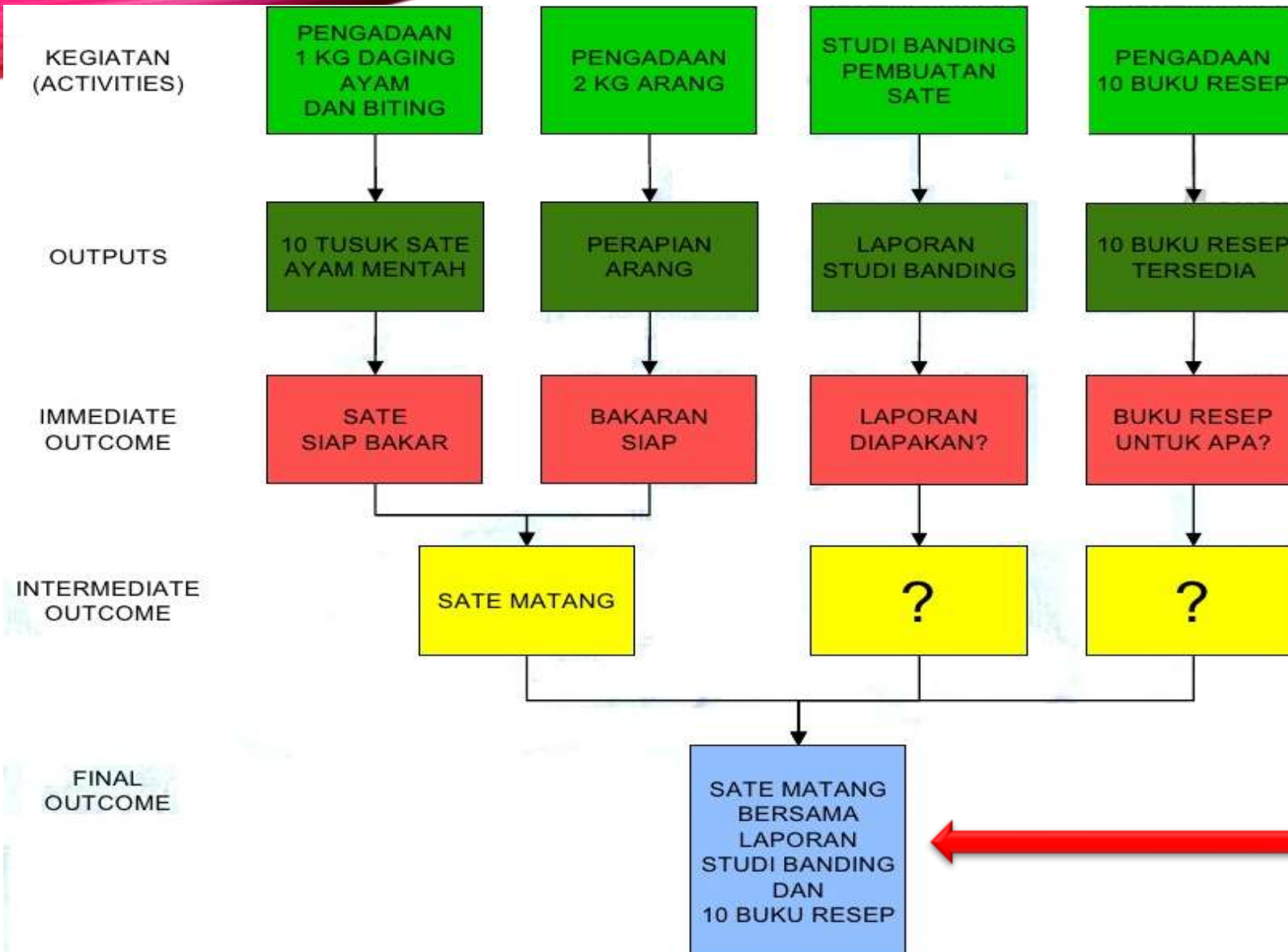


# ANALOGI SEDERHANA KETERKAITAN-HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN DAN PROGRAM



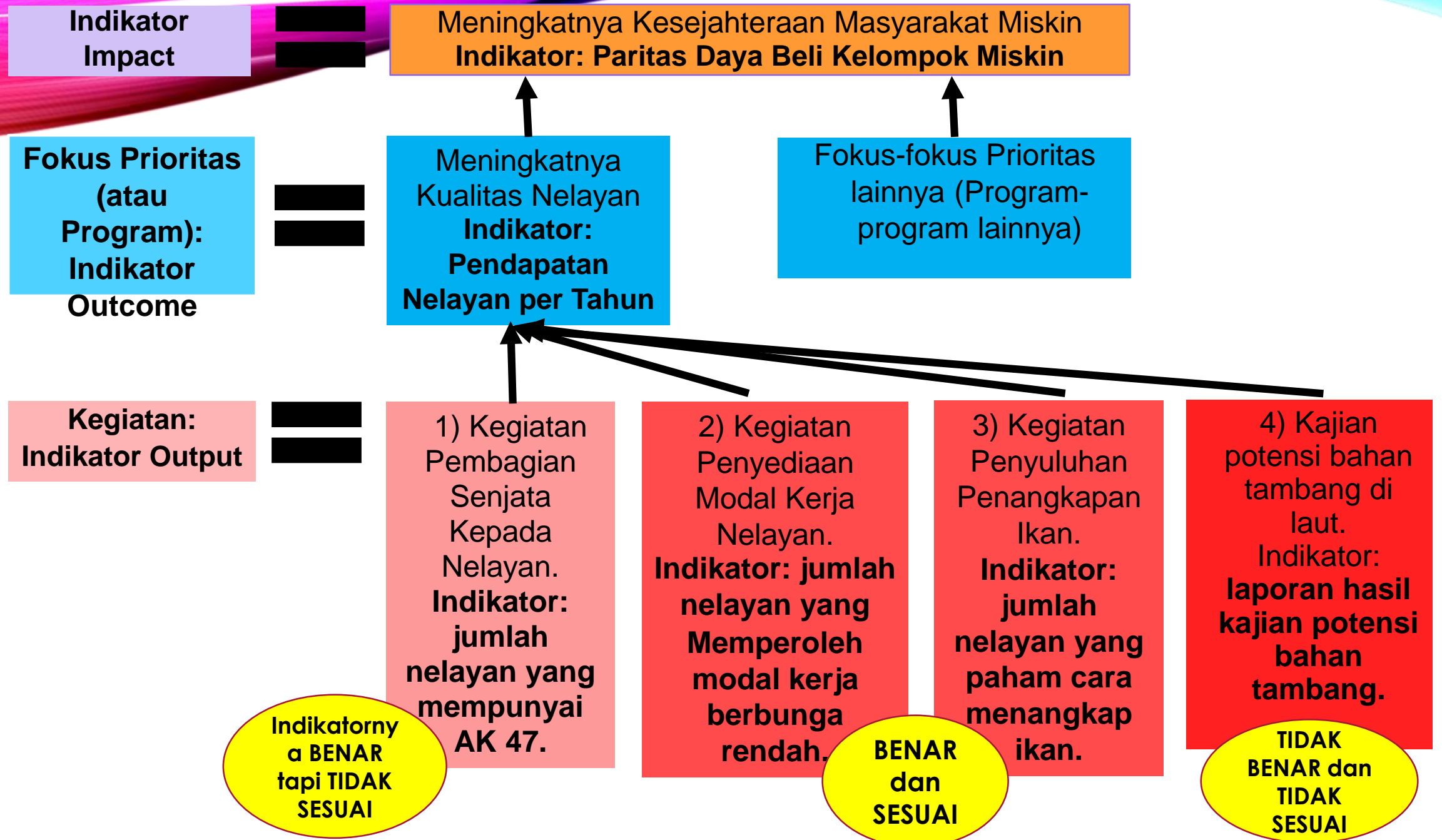
Program Pembuatan 1 Porsi Sate Ayam Madura: Program ini mempunyai *outcome* akhir terwujudnya **“10 Tusuk Sate Ayam”**

# LOGO SEDERHANA KETERKAITAN-HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN DAN PROGRAM



Program Pembuatan 1 Porsi Sate Ayam Madura:  
Program ini mempunyai *outcome* akhir terwujudnya “Sate Matang Bersama Laporan Studi Banding dan 10 Buku resep”

**Apa yang terjadi jika Kegiatan dan Outputnya berbeda?**



## APA IMPLIKASI JIKA TIDAK ADA PEMANTAUAN DAN EVALUASI?

1. **Hilangnya kesempatan memperbaiki kebijakan:** Penilaian kinerja pembangunan dan pengambilan keputusan terbatas pada ketersediaan informasi parsial.
2. **Hilangnya kepekaan internal:** Mekanisme *cross-check* dan *balance* (dari masyarakat) tidak optimal.
3. **Hilangnya sumber pengetahuan:** Ide dasar sistem evaluasi dan pemantauan tidak semata berangkat dari tindakan melakukan atau menyediakan informasi EP, namun lebih difokuskan pada bagaimana penggunaan informasi EP.

# Hirarki Substansi Pembangunan dan Hirarki Indikator Pembangunan

Kode	Hirarki Substansi Pembangunan			Hirarki Indikator Pembangunan			
A	Agenda	Impact	-	-	--	-	-
1	Sasaran Prioritas RPJMN/RPJMD	-	Impact	--	-	-	-
11	Program	-	-	Outcome	-	-	-
111	Kegiatan	-	-	--	Output	-	-
1111	Sub-Kegiatan	-	-	-	-	Output	-
11111	Pelaksanaan	-	-	--	-	-	Proses
111111	Alokasi	-	-	--	-	-	Input

*Pengukuran Kinerja (Monitoring, Evaluasi, dan Pengendalian)*

*Perencanaan dan Penganggaran Program Pembangunan*

## Besaran dan Skala Indikator Pembangunan

Besaran untuk **Sasaran Prioritas** ditandai oleh **indikator impact** (dampak). Suatu besaran akan didefinisikan sebagai indikator *impact* apabila besaran yang ada merupakan perwujudan pengaruh yang ditimbulkan (baik positif maupun negatif) oleh setiap tingkatan indikator outcome maupun indikator output berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

→ Biasanya dinyatakan dengan angka/tingkat.

Besaran untuk **Program** ditandai oleh **indikator outcome** (hasil). Suatu besaran akan didefinisikan sebagai indikator outcome apabila besaran yang ada merupakan perwujudan pencapaian hasil/manfaat dari beberapa output (keluaran).

→ Biasanya dinyatakan dengan kapasitas, frekuensi, dsj.

Besaran untuk **Kegiatan** ditandai oleh **indikator output** (keluaran). Suatu besaran akan didefinisikan sebagai indikator output apabila besaran yang ada merupakan perwujudan suatu produk/jasa (fisik dan/atau non fisik) sebagai pencapaian hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan berdasarkan input yang telah dipergunakan.

→ Biasanya dinyatakan dengan jumlah dalam satuan metrik (meter, persegi, volume), atau minimal satuan interval (sekian kali, sekian laporan, dsj).

# Dimensi Indikator Pembangunan (1)

## Data (dasar)

→ Sumber untuk menentukan besaran (magnitud) suatu indikator.

## Indikator output (keluaran)

→ 1 satuan metrik, misal: penyediaan benih sebanyak 1 ton.

→ 1 satuan kualitas, misal: penyediaan 5 kali pertemuan.

## Indikator outcome (hasil)

→ 1 satuan metrik dibandingkan dengan 1 satuan metrik lainnya dibandingkan dengan 1 satuan waktu.

Misal: Kapasitas produksi gabah 5 ton per hektar per 3 bulan (1 kali panen)

→ 1 satuan kualitas dibandingkan dengan 1 satuan kualitas lainnya dibandingkan dengan 1 satuan waktu.

Misal: Frekuensi mediasi konflik 5 kali per 1 kali pertemuan per 1 tahun.

## Dimensi Indikator Pembangunan (2)

Indikator *impact* (dampak)

→ 1 satuan indikator outcome dikalikan dengan 1 satuan indikator outcome lainnya.

Misal: **Ketahanan pangan** sebesar 40 juta ton untuk 200 juta penduduk.

Ketahanan pangan adalah dampak dari Produksi gabah 5 ton per hektar per 3 bulan (1 kali panen), Penyediaan air, Penyediaan modal kerja petani, ....

## Indikator yang Bersifat *Intangible* dan *Tangible*

- Dalam suatu program, biasanya terdapat program yang indikatornya tidak dapat dinyatakan secara numerik. Hal ini sangat menyulitkan dalam monitoring dan evaluasi.
- Untuk mengatasi hal tersebut, maka untuk program yang indikatornya bersifat intangible (tidak dapat diukur) disarankan minimal menggunakan dimensi waktu dalam pengumpulan datanya.
- Untuk program yang indikatornya bersifat tangible, permasalahan biasanya terletak pada inkonsistensi dalam penetapan indikatornya.

Contoh	Tangible	Intangible
Ukuran	Metrik, Rasio	Waktu
Jenis program	Program-program fisik.	Program-program seperti agama, kebudayaan, dsj
Indikator (indikator outcome)	Angka Partisipasi Sekolah → <b>rasio</b> antara jumlah siswa terhadap jumlah anak usia sekolah.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Jumlah cagar budaya yang dikonservasi <b>dalam setahun</b> → dimensi waktu.</li><li>• Jumlah cagar budaya yang dikonservasi dalam setahun yang dijadikan obyek wisata yang dikunjungi wisatawan <b>dalam setahun</b>.</li></ul>

# Menguji Validitas Indikator

## Dampak

Ketahanan Pangan

## Outcome

Kapasitas produksi gabah

Kapasitas pengairan

Kapasitas distribusi

Lain-lain

## Output

Jumlah tenaga kerja (petani)

Jumlah benih

Jumlah pupuk

Jumlah obat hama/penyakit

Jumlah modal kerja

Jumlah sediaan air

Jumlah saluran air

Jumlah sumber air

Jumlah pekerja/kontraktor

Jumlah modal kerja

Jumlah armada pengangkut

Jumlah subsidi onderdil

Jumlah subsidi BBM

Lain-lain

